BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran secara berjenjang dan berkesinambungan. (UUSPN, 1989: 5).

Pendidikan agama yang berlangsung di sekolah adalah pendidikan agama Islam. Menurut H.M. Arifin (1995: 214), pendidikan agama adalah :

> Suatu proses ikhtiariah manusia yang mengandung ciri dan watak khusus yang merupakan proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai–nilai keimanan yang menjadi fondamen mental–spiritual manusia dari mana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan, menurut kaidah–kaidah agamanya.

Dalam pengertian lain, pendidikan agama Islam adalah "usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai–nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam" (Zulhairini, dkk. 1995: 152).

Sedangkan menurut Undang–undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 39 ayat 2 pendidikan agama adalah :

> Usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan

dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam yang telah dikemukan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasioanal.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efesien dan produktif. Artinya proses pembelajaran yang dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Namun dalam kenyataannya sering tidak demikian, karena berbagai hal. Di antaranya tingkat kemampuan siswa dalam mencerna dan menguasai mata pelajaran itu berbeda. Khusus bagi siswa yang kurang mampu atau yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, maka kepada para siswa perlu di diberikan bantuan tertentu, misalnya dengan menambah jam pelajaran yaitu dalam bentuk pengayaan bagi siswa yang sudah berhasil menguasai suatu satuan unit pelajaran dan mengulangi kembali bagi siswa yang belum berhasil dalam belajarnya yang disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan belajarnya.

Proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah dan di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen–komponen itu dapat dikelompokan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Guru
2. Isi atau materi pelajaran
3. Siswa (Mohamad Ali, 1987: 4)

Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun pelaksanaan dari proses pembelajaran tersebut, meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. Aspek afektif, meliputi perubahan–perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran.
3. Aspek psikomotor, meliputi perubahan–perubahan dalam segi bentuk–bentuk tindakan motorik.
   (Zakiah Daradjat, dkk, 1995: 197)

Untuk mencapai proses pembelajaran yang dikehendaki oleh pendapat di atas, faktor lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan tersebut, di antaranya lingkungan di mana siswa itu tinggal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon, sebagian besar siswanya tinggal di pondok–pondok

pondok pesantren yang ada disekitar sekolah tersebut. Selain itu ada juga siswa yang tinggal di luar Pondok Pesantren. Keadaan ini cukup mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan yang signifikan antara siwa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren dalam hal prestasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Wilayah penelitian ini masuk dalam wilayah kajian pendidikan agama Islam luar sekolah. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Field Research, yaitu penelitian lapangan tentang atau komperatif presatsi belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon.

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah komperatif untuk mengetahui variabel x dan variabel y, dalam hal ini adalah studi perbandingan prestasi pendidikan agama Islam antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Cirebon.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, dibatasi dalam hal :

1. Studi komperatif yang dimaksud di sini adalah perbandingan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal diluar pesantren dalam hal prestasi belajar pendidikan agama Islam.
2. Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon.

Dari permasalahan yang ada di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon yang tinggal di luar pondok pesantren dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet pesantren Kabupaten Cirebon yang tinggal di pondok pesantren dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bagaimanakah perbandingan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon yang tinggal di luar pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di pesantren.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan :

1. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon yang tinggal di luar pondok pesantren dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon yang tinggal di pondok pesantren dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon yang tinggal di luar pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di pesantren

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Mohammad Ali (1987 : 1) bahwa :

> Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Sehingga dalam peristilahan dikenal ungkapan proses pembelajaran.

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran diharapkan terwujudnya kegiatan belajar yang efektif dan dinamis. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, khususnya prestasi belajar dapat terwujud dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya adalah faktor lingkungan. Menurut A. Tabrani Rusyan dkk. (1989 : 148), lingkungan adalah "hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia". Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah dimana siswa itu tinggal, dalam hal ini lingkungan pesantren. Menurut Imron Arifin (1993 : 3)

Pesantren adalah :

> Lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang pada umumnya diberikan dengan cara non-klasikal seorang kyai mengajar santri – santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar abad pertengahan (Abad ke-12 s/d abad ke -16).

Sedangkan menurut H.M. Arifin (1995:240), pesantren adalah :

> Suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.

Dari dua pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri khusus dari pondok pesantren adalah kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis arab, morfologi Arab, hukum Islam, sistem yuridisprodensi Islam, Hadits, tafsir Al-Quran, teologi Islam, tasawuf, tarikh dan retorika. Literatur ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik yang disebut dengan istilah kitab kuning dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kitab-kitabnya berbahasa Arab.
2. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma.
3. Berisi keilmuan yang cukup berbobot.
4. Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansi dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis.
5. Lazimnya dikaji dan dipelajari dipondok pesantren.
6. Banyakdiantara kertasnya berwarna kuning.
   (Muhaimin dan Abdul Majib, 1993 : 300-301)

Kalau dikaitkan antara lembaga pendidikan pesantren dengan madrasah, dalam hal ini madrasah Aliyah, maka cukup relefan apabila siswanya tinggal dipesantren. Sebab pesantren dan madrasah didalamnya diajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Hal ini sangat membantu siswa, khususnya siswa yang tinggal dipesantren diharapkan mempunyai prestasi yang baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Disamping lingkungan pesantren yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya di madrasah, adalah lingkungan diman siswa itu tinggal, yaitu dirumah. Faktor lingkungan rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto (1990:104), bahwa :

> Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tercela tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

Sementara itu, HM. Hafi Anshari (1983 : 92), Menyatakan bahwa yang termasuk lingkungan rumah (keluarga) itu adalah yang menyangkut masalah-masalah seperti :

1. Perlakuan orang tua terhadap anak.
2. Kedudukan anak dalam keluarga
3. Status anak dalam keluarga (anak sendiri, anak tiri atau titipan dan sebagainya)
4. Besar kecilnya keluarga
5. Keadaan ekonomi keluarga
6. Pendidikan orang tua
7. Dan lain serbagainya

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa lingkungan sedikit banyak mempunyai mempunyai pengaruh terhadap seorang anak, sedangkan besar kecilnya pengaruh tersebut ditentukan oleh intensitas lingkungan itu sendiri. Begitu pula kadang-kadang pengaruh yang diberikan oeh lingkungan adakalnya positif dan kadang-kadang negatif. Positif apabila lingkungan memberikan kesempatan yang luas dan menyeluruh terhadap kemampuan dasar anak dan memberikan dorongan serta motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Negatif apabila terjadi sebaliknya yaitu tidak memberikan kesempatan yang baik dan menghambat terhadap pelaksanaan pendidikan.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan sumber data
   a. Sumber data teoritis, yakni sumber data dari buku-buku atau literatur yang ada kaitannya dengan penelitian.
   b. Sumber data empiris, yakni sumber yang diambil dari lokasi penelitian , yang meliputi : Kepala sekolah, Kepala TU, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sdiswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon yang berjumlah 881 orang siswa.

b. Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, dimana penulis melakukan penyebaran angket secara acak pada siswa yang tinggal dipesantren . Hal ini dikarenakan siswa yang dinggal dipesantren cukup banyak dan, ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1991:107), yang menyatakan bahwa : "…. Jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 200 orang siswa (100 orang siswa yang tinggal dipesantren dan 100 orang siswa yang tinggal diluar pesantren).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penilis menggunakan teknik-tekni sebagai berikut :

a. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon yang tinggal dipesantren dan diluar pesantren dalam bidang study pendidikan Agama islam .

b. Wawancara

Penuilis melakukan tanya jawab langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran pendidikan agma islam untuk memperoleh data tentang

prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon yang tinggal dipesantren dan diluar pesantren dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam .

c. Studi Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif lokasi penelitian, yang meliputi: Sejarah berdiri dan perkembangan, keadaan siswa, guru dan karyawan TU, sarana dan fasilitas, dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisis Data.

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan pendekata dengan rumus sebagai berikut :

$$a.S = \sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1^{-} + n_2^{-2}}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

$$b.t = \frac{\overline{X}_1 = \overline{X}_1}{S}$$

(Nana Sudjana, 1988 : 151)

Keterangan :

S = Salah baku perbedaan antara dua mean

X_1^2 = Jumlah skor simpangan yang dikuadratkan dalam kelompok satu

X_2^2 = Jumlah skor simpangan yang dikuadratkan dalam kelompok dua

n_1 = Jumlah subjek dalam kelompok Satu

n_2 = Jumlah subjek dalam kelompok dua

$\overline{X}_1$ = Mean kelompok satu

$\overline{X}_2$ = Mean kelompok dua

t = Uji perbedaan dua rata-rata.